

MENANGANI DISIPLIN SISWA BERMASALAH

Sarmen Refni

(SMA Negeri 1 Bermani Ilir)

e-mail: r_sarmen@yahoo.co.id

Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib)

Aliman (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract

The purpose of this research is to describe the teamwork of teachers in dealing with student discipline problems in Senior High School Number one Tebat Karai. The method used in this research is qualitative descriptive study. The subjects were all data and information relating to the team work of teachers in handling student discipline problems. Subjects support for this reasearch are: principals, vice principals field of student, class guardian, guidance and counseling teachers, subject matter teachers, and administrative staff. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. Data obtained from the research described is, in order to make a conclusion through the steps: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results showed teamwork of teachers in dealing with student discipline problems have to be done well, according to the guidelines and mechanism established by the school.

Keywords: teamwork, teacher, student discipline problems

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah semua data dan informasi yang berhubungan dengan kerja tim guru dalam penanganan disiplin siswa. Subyek pendukung: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, serta staf tata usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan apa adanya, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan panduan dan mekanisme yang ditetapkan sekolah.

Kata kunci: kerja tim, guru, disiplin siswa bermasalah

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap semua aturan atau peraturannya yang berlaku dilingkungannya. Seorang yang disiplin akan berhasil dalam menjalani kehidupannya, karena orang yang disiplin memiliki kesabaran dan kesadaran untuk bertindak dalam menentukan langkah apa yang akan diambilnya untuk mewujudkan keinginan yang dicita-citakannya.

Kedisiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, dan tidak boleh dilakukan.

Sebagaimana Muwafik (2011:297) menyatakan bahwa: “kedisiplinan akan terbagun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidak disiplin akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya”. Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan (keteraturan) dalam melakukan setiap aktivitas. Baik itu aktivitas dalam bekerja, beribadah, bersosialisasi dengan lingkungan.

Disiplin diri adalah merupakan kunci sukses seseorang dalam mencapai cita-citanya, tanpa disiplin seseorang akan kesulitan untuk mencapai kesuksesan yang diinginkannya, termasuk juga seorang siswa haruslah disiplin agar dapat menempuh dan menyelesaikan studinya seperti apa yang ia harapkan, tanpa disiplin harapan tersebut sulit untuk terwujud.

Sebagaimana Menurut Gunarsa (2013) dalam disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan”. Tetapi kenyataannya apa yang terjadi, masih banyak siswa yang tidak disiplin. Di lingkungan sekolah pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemui baik pelanggaran tingkat ringan, tingkat sedang, maupun tingkat berat, seperti : bolos, terlambat, merokok, berjudi, berbuat gaduh dikelas, berkelahi, pemerasan, pencurian, intimidasi, tidak mengerjakan tugas sekolah, nyontek sewaktu ujian, tidak menggunakan pakaian seragam sekolah, melawan guru, mengkosumsi minuman beralkohol tinggi, tidak mengikuti upacara bendera, tidak melaksanakan ibadah, kebut-kebutan di jalan raya, mencoret-coreit atau merusak fasilitas sekolah dan fasilitas umum, membawa film atau gambar pornografi kesekolah, membawa senjata tajam kesekolah dan lain-lain.

Ketidaksiplinan ini membuat prestasi siswa disekolah menjadi menurun. Ketidaksiplinan siswa ini juga terjadi dikalangan siswa SMA Negeri 1 Tebat Karai. Ketidaksiplinan ini menyebar kesetiap kelas, dari kelas X sampai dengan kelas XII, dengan jumlah yang cukup banyak baik yang dilakukan siswa laki-laki maupun perempuan.

Masalah ketidak disiplin siswa ini, dilihat dari intensitas terjadinya, sulit untuk ditangani oleh guru secara sendiri-sendiri, hal ini disebabkan kurangnya waktu, beban terlalu berat, kesulitan menemukan solusi, dan lain sebagainya. Sehingga perlu ditangani secara bersama dalam bentuk kerja tim, agar masalah dapat ditangani secara cepat efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat West dalam Erlangga (2013), “telah banyak riset membuktikan bahwa kerjasama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik”.

Dari fakta ini, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana sekolah menangani masalah ketidak disiplin siswanya, dengan judul penelitian : “Kerja Tim Guru Dalam Menangani

Disiplin Siswa Bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai”.

Sebagian besar orang yang berhasil menggapai cita-citanya, tidaklah mungkin mereka tidak berdisiplin, sebab kedisiplinan yang tertanam dalam diri seseorang itulah yang merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan yang diimpikannya bisa terwujud. Begitu juga seorang siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi agar mereka dapat sukses dalam menempuh pendidikannya.

Muwafik (2011:297) menyatakan bahwa: kedisiplinan akan terbagun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidak disiplin akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya.

Sedangkan menurut Wardani dan Jauhar (2011:150) “disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah”

Berdasarkan pendapat diatas disiplin dapatlah diartikan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, yang dibangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran untuk memiliki keteraturan diri yang berlandaskan acuan nilai-nilai moral yang diinternalisasikan dalam berperilaku secara konsisten untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan.

Sementara ketidak disiplin akan menjadikan jalan menuju kesuksesan semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya. Berkaita dengan penelitian ini disiplin yang dimaksud adalah ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib sekolah yang telah ditetapkan bersama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerja tim guru adalah kegiatan yang dilakukan guru yang memiliki keterampilan dan latar belakang pendidikan yang berbeda tetapi saling melengkapi untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini tujuan tersebut adalah menangani disiplin siswa bermasalah, agar siswa tersebut kembali disiplin. Tim kerja ini dibentuk biasanya dalam rapat dewan guru dan staf tata usaha pada awal tahun pelajaran baru.

Setiap permasalahan disiplin yang terjadi pada siswa tidak terjadi begitu saja, walaupun hal itu tidak disadarinya. Menurut Schaefer dalam Acink (2011), Tingkah laku siswa yang salah disebabkan oleh motif, mencari perhatian, kepuasan, keinginan mengepalai, atau menguasai orang lain, pembalasan terhadap kesalahan yang lalu, patah semangat atau rendahnya harga diri dan masih banyak lagi bentuk tingkah laku lain. Misalnya adanya anak yang suka mengadu pada guru, suka mengganggu teman-temannya sedang bekerja, suka bercerita pada teman sedangkan guru menerangkan pelajaran, suka membadut yang akan menarik perhatian teman-temannya, dsb.

Panduan atau pedoman penanganan masalah disiplin, disusun dan dibuat pada awal tahun pelajaran, ditetapkan dalam musyawarah dewan guru dan staf tata usaha, setelah menerima masukan serta pertimbangan dari komite sekolah, orang tua / wali siswa, Perwakilan siswa (osis), dan dinas pendidikan. Panduan penanganan masalah disiplin siswa berisi; daftar rincian jenis, bobot skor dan bentuk masalah beserta, sanksinya.

Hampir disetiap sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dengan disiplin, yang ditunjukkan dengan berbagai gejala penyimpangan perilaku disiplin, yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Begitu juga di SMA Negeri 1 Tebat Karai. Berdasarkan hal ini, maka pihak sekolah harus bekerja keras untuk menangani masalah tersebut. Adapun mekanisme penanganan yang digunakan sebagai berikut : (1) Wali kelas menerima pengaduan atau laporan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, (2) Wali kelas mempelajari pengaduan atau laporan yang diterima untuk mengidentifikasi masalah, (3) wali kelas dan anggota kerja tim guru yang terkait bekerjasama menangani masalah yang muncul. Untuk masalah: ringan, wali kelas/guru mata pelajaran yang menanganinya, masalah sedang, ditangani wali kelas, guru bimbingan dan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk berat, ditangani wali kelas, guru bimbingan dan konseling, wakil kesiswaan beserta kepala sekolah, (4) hasil penanganannya dibuat laporan tertulisnya. disampaikan kepada kepala sekolah dan diarsipkan.

Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan dalam penanganan dimasa yang akan datang. evaluasi ini sesuai dengan pendapat Ghofur,dkk

(2004:9) “Dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program , oleh karenanya ada unsur judgement tentang nilai suatu program, oleh karenanya terdapat unsur subjektif. Dalam melakukan judgement diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian.”

Dalam kaitannya dengan evaluasi hasil penanganan masalah disiplin siswa oleh tim kerja guru, yang bertujuan untuk memperoleh informasi sejauh mana keberhasilan tim kerja tersebut dalam menangani masalah disiplin siswa yang telah dilakukan, seberapa efektif (tepat) pendekatan yang digunakan, berapa banyak jumlah siswa yang berhasil dipulihkan. Sehingga pihak sekolah dapat mengambil keputusan atau kebijakan tentang perlu tidaknya dilanjutkan program sekolah dalam menangani masalah disiplin siswa melalui sistem pembentukan tim kerja guru. Keberhasilan penanganan masalah disiplin siswa dalam penelitian ini tidak melihat (diukur) dengan berapa besar jumlah siswa yang dapat disembuhkan tetapi ada tidaknya

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai”. masalah tersebut kemudian dirumuskan kedalam masalah khusus sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembentukan kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai; (2) masalah disiplin siswa apa saja yang muncul di SMA Negeri 1 Tebat Karai; (3) Bagaimana Mekanisme kerja tim guru dalam menangani masalah disiplin siswa yang muncul di SMA Negeri 1 Tebat Karai; (4) Bagaimana evaluasi hasil penanganan masalah disiplin siswa yang muncul oleh kerja tim guru di SMA Negeri 1 Tebat Karai.

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai. Tujuan khususnya dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Proses pembentukan kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai; (2) masalah disiplin siswa yang muncul di SMA Negeri 1 Tebat Karai; (3) Mekanisme kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai; (4) evaluasi hasil penanganan masalah disiplin siswa oleh kerja tim guru di SMA Negeri 1 Tebat Karai.

Pada penelitian ini kegunaan teoritis: (1) sebagai informasi dan masukan mengenai kerja tim guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah khususnya bagi dinas pendidikan pemuda dan olahraga Kabupaten Kepahiang; (2) sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan atau melanjutkan penelitian yang sejenis. Sedangkan kegunaan Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi kepala sekolah, guru dan staf.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan apa adanya, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, proses pembentukan kerja tim guru dilatar belakangi hasil evaluasi penanganan sebelumnya, yang menunjukkan hasil kurang maksimal, hal ini disebabkan penanganan dilakukan guru atau wali kelas secara individu, tidak terkoordinasi dan terorganisasi dengan baik, sehingga penanganan dilakukan dengan sistem kerja tim dalam bentuk kerja tim guru. Pembentukan kerja tim guru dilakukan dalam rapat dewan guru dan staf di awal tahun pelajaran.

Kedua, masalah disiplin siswa yang sering muncul di SMA Negeri 1 Tebat Karai, yaitu: masalah perilaku emosi, perilaku sosial dan perilaku moral, yang terkatagori biasa dan sedang. Masalah disiplin perilaku emosi contohnya; marah-marah, gaduh, keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas, berkelahi, mengintimidasi, dan mengancam. Sedangkan contoh masalah disiplin perilaku sosial; merokok, pacaran dilingkungan sekolah saat jam sekolah (pelajaran berlangsung), coret-coret bangunan sekolah, berjudi, menjadi anggota geng, kebut-kebutan di jalan raya. Contoh masalah disiplin perilaku moral: menonton video atau gambar porno, terlambat, bolos, tidak berpakaian seragam, tidak ikut upacara bendera, malas sekolah, terlambat.

Ketiga, mekanisme penanganan dimulai dari walikelas menerima laporan bahwa ada

siswa yang bermasalah dengan disiplin, setelah itu wali kelas mempelajari laporan untuk mengidentifikasi masalah, apakah termasuk masalah katagori ringan, sedang atau berat, kemudian wali kelas dan tim kerja guru bekerjasama menangani masalah tersebut, selanjutnya sesudah dilaksanakan penanganan kerja tim guru membuat laporan tertulis untuk disampaikan kepada kepala sekolah dan diarsipkan. Setelah itu penanganan dinyatakan selesai. Penanganan ini berpedoman pada panduan dan mekanisme yang telah ditetapkan sekolah pada awal tahun pelajaran,

Keempat, evaluasi hasil penanganan dilaksanakan oleh tim kerja guru dalam pertemuan tim yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dari hasil evaluasi penanganan yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari empat puluh enam orang siswa bermasalah dengan disiplin telah dapat diatasi (siswa kembali disiplin) sebanyak empat puluh lima orang siswa, dan hanya satu orang yang belum dapat teratasi karena tempat tinggal dari sekolah cukup jauh sehingga kesulitan transportasi.

Pembahasan

Pembentukan kerja tim, biasanya dipengaruhi oleh adanya asumsi bahwa kerja tim akan menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan jika kerja sendiri-sendiri. Pembentukan kerja tim biasanya dilakukan pada saat akan memulai suatu kegiatan (proyek) atau berdasarkan hasil evaluasi kinerja yang telah dilakukan di waktu yang lalu. Kerja tim akan memberikan manfaat bagi suatu organisasi dalam melakukan suatu kegiatan organisasi, manfaat tersebut diantaranya; pekerjaan akan terasa lebih ringan, solusi pemecahan masalah akan lebih mudah di dapat, terbinanya komunikasi yang baik antar anggota tim, sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pengertian kerja tim berdasarkan pendapat Anissa (2015), "Teamwork bisa diartikan kerja tim atau kerjasama, team work atau kerja sama tim merupakan bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai target yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien".

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pembentukan kerja tim, dalam menangani disiplin siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai, dilatar belakangi oleh hasil evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penanganan

masalah disiplin yang telah dilakukan selama ini. Dimana penanganan dilakukan oleh guru secara individu. Sehingga tujuan penanganan masalah disiplin belum dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi inilah dibentuk kerja tim yang diberi nama kerja tim guru. Kerja tim guru ini bertugas untuk menangani disiplin siswa bermasalah disekolah. Tim dibantu diawal tahun ajaran baru melalui rapat khusus dewan guru dan staf yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Tim beranggotakan beberapa orang guru dan staf.

Dari pendapat dan hasil penelitian diatas dapatlah dikatakan bahwa dalam menangani disiplin siswa bermasalah akan memberikan hasil yang lebih baik, bila dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah tim kerja, agar tujuan dalam penanganan tercapai dengan efektif dan efisien. Evaluasi kinerja yang telah dilakukan sangatlah penting sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan langkah kegiatan kedepan. Sebagaimana yang telah dilakukan SMA Negeri 1 Tebat karai, hasil evaluasi kinerja dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam proses pembentukan kerja tim guru melalui rapat dewan guru dan staf pada awal tahun pelajaran.

Orang yang berhasil menggapai cita-citanya, tidaklah mungkin mereka tidak berdisiplin, sebab kedisiplinan yang tertanam dalam diri seseorang itulah yang merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan yang diimpikannya bisa terwujud. Karena didalam meraih keberhasilan atau kesuksesan seseorang harus memiliki keteraturan diri dalam berperilaku, tanpa hal tersebut tidak mungkin seseorang tersebut akan sukses. Begitu juga seorang siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi agar mereka dapat sukses dalam menempuh pendidikannya.

Sebagaimana Menurut Gunarsa dalam Cena (2013), "disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan".

Tetapi kenyataannya apa yang terjadi, masih banyak siswa yang tidak disiplin. Banyak siswa melanggar peraturan dan tata tertib sekolah yang seharusnya mereka taati dan patuhi dengan penuh kesadaran diri. Sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan studinya. Sebagaimana menurut Muwafik (2011:297) menyatakan bahwa: kedisiplinan akan terbagun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai.

Sementara ketidak disiplin akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya.

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa masalah disiplin siswa yang sering muncul di SMA Negeri 1 Tebat Karai adalah sebagai berikut : (a) masalah disiplin perilaku emosi; (b) masalah disiplin perilaku social; (c) masalah perilaku moral. Adapun penyebab masalah disiplin siswa ini, diantara adalah ketidak hadiran guru dikelas: (a) beda pendapat, (b) iseng, penasaran, cari perhatian; (c) tidak ada guru dikelas; (d) bosan; (e) tugas terlalu banyak atau tidak dimengerti; (f) fasilitas kurang; (g) solideritas dengan teman; (h) tidak konsisten dalam menegakan sanksi; (i) kurang perhatian orang tua; (j) jarak ke sekolah jauh; (k) kurangnya tauladan; dan (l) biar ditakuti teman.

Berdasarkan Pendapat dan hasil penelitian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa adanya siswa yang bermasalah dalam berdisiplin disebabkan oleh kondisi yang tercipta disekolah atau di lingkungannya, yang memungkinkan siswa melakukan suatu pelanggaran disiplin, seperti ketidak hadiran guru, kurangnya perhatian orang tua, dan lain-lain.

Mekanisme penanganan masalah siswa dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut: (a) wali kelas menerima laporan atau pengaduan; (b) wali kelas mempelajari laporan untuk identifikasi masalah ringan, sedang atau berat; (c) Pelaksanaan penanganan (pertemuan dengan siswa atau siswa+orangtua) tergantung katagori masalah; (d) membuat laporan tertulis untuk disampaikan ke kepala sekolah dan diarsipkan; (e) penanganan selesai.

Beardasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya mekanisme penanganan disiplin siswa, hal ini dapat digunakan untuk mengatasi kekacauan dalam penanganan, karena bila ada mekanisme penanganan yang baik maka segala proses kegiatan dapat dilakukan maksimal dan jelas pertanggung-jawabanya.

Setiap kegiatan apapun, baik itu kegiatan yang dilakukan individu, apalagi kegiatan yang dilakukan secara tim tentulah diperlukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang dilakukan. Hal ini berguna untuk memperbaiki atau mempertahankan, bahkan meningkatkan kegiatan yang telah dilakukan, serta sejauh mana tujuan yang ingin dicapai telah terealisasi. Begitu pula dengan kegiatan kerja tim guru dalam menangani

disiplin siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Tebat Karai.

Menurut Ghofur, dkk (2004:9) “Dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, oleh karenanya ada unsur judgement tentang nilai suatu program, oleh karenanya terdapat unsur subjektif. Dalam melakukan judgement diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian.” Sedangkan menurut Stufflebeam & Shinkfield dalam Ghofur, dkk (2004:9) “Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tebat Karai, diketahui jumlah siswa yang bermasalah dengan perilaku emosi sebanyak empat belas orang siswa, keempat belas orang siswa tersebut sudah kembali berdisiplin (perubahan Positif).

Siswa yang bermasalah dengan perilaku sosial berjumlah tiga belas orang siswa. Ketiga belas orang siswa tersebut sudah kembali berdisiplin.

Sedangkan siswa yang bermasalah dengan perilaku moral sebanyak sembilan belas orang, dari sembilan belas orang siswa tersebut, telah menunjukkan perubahan positif sejumlah delapan belas orang siswa, satu orang siswa belum menunjukkan perubahan positif.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian di atas, diketahui betapa pentingnya pengevaluasian terhadap suatu kegiatan. Termasuk kegiatan penanganan masalah disiplin siswa bermasalah yang dilakukan kerja tim guru, guna melihat nilai manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Di SMA Negeri 1 Tebat Karai, evaluasi kegiatan kerja tim guru dalam menangani masalah disiplin siswa dilakukan secara bersama-sama anggota tim, beserta kepala sekolah dalam pertemuan yang khusus membahas hasil dan perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim, untuk melihat sejauh mana tujuan kegiatan penanganan telah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan disiplin siswa bermasalah khususnya di SMA Negeri 1 Tebat Karai dimulai dari rapat pembentukan kerja tim guru, mengidentifikasi atau mengklasifikasi masalah yang muncul, pelaksanaan penanganan masalah, diakhiri dengan evaluasi hasil penanganan. Rapat pembentukan tim kerja guru dihadiri seluruh dewan guru dan staf. Dalam

rapat diputuskan tujuan pembentukan, anggota, panduan dan mekanisme kerja, tugas dan tanggungjawab anggota, serta struktur organisasi kerja tim guru. Pengidentifikasian atau pengklasifikasian masalah. Masalah yang sering muncul adalah masalah perilaku emosi, perilaku sosial dan perilaku moral. Mekanisme penanganan yang digunakan mekanisme penanganan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Evaluasi hasil penanganan dilakukan dalam rapat kerja tim guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kerja tim guru beranggotakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan dua orang staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan secara tim memberikan hasil yang lebih baik dari pada penanganan secara individual.

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) kepada kepala sekolah dan tim kerja guru dalam menangani disiplin siswa bermasalah hendaknya selalu mengembangkan panduan, mekanisme penanganan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah, sehingga suatu saat nanti dapat menjadi contoh bagi sekolah lain; (2) sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan pihak luar. Kerjasama yang dimaksud seperti penyuluhan anti narkoba, penyuluhan kesehatan, penyuluhan tentang agama, penyuluhan tertib berlalu lintas di jalan raya, dan lain-lain; (3) pihak sekolah harus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kerja tim khususnya dalam menangani masalah disiplin siswa; (4) pihak sekolah hendaknya mengalokasikan dana khusus untuk penanggulangan masalah disiplin siswa di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Acink. 2011. *Disiplin Di Kelas dan Permasalahannya*, (Online), (http://fhacink.blogspot.com/2011/10/vbehaviorurldefaultvmlo_9515.html), (03 Desember 2015).
- Cena. 2013. Upaya Guru Bimbingan & Konseling. http://cenashinjuhikaru.blog-spot.co.id/2013/06/upaya-guru-bimbing-an-dan-konseling_8766.html. (02-03-2016)
- Erlangga. 2013. Pengertian Kerjasama dan Kekuatan Team. <http://erlangga.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-kerjasama-dan-kekuatan-team.html> (22-02-2016).

- Ghofur, Abdul. dkk. 2004. Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Kurikulum 2004 SMA. Jakarta: Digandakan Oleh Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Dikmenum Depdiknas.
- Jauhar, Wardati. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Muwafik, Saleh Akh. 2011. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Malang: Erlangga.
- Suherman, Maman. 2015. Bk Makalah. <http://dokumen.tips/documents/bk-makalah.html> (03-02-2016).
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yukl, Gary. 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.